JURNAL KEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 9 | Nomor 03 | Juli | 2026
ISSN: 2407-4801

Survei Perilaku Ibu Menyusui Berdasarkan Teori Antesedent Behavior Consequens (ABC) Di Posyandu Meohai Puskesmas Mekar Kota Kendari

Hartati Bahar[1], Gloriany Viezty Omega Sau[2], Marliyana[3], Titin Mandasari[4], Yelsa[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Corespondensi Author
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo
Email: vieztytandirerung@gmail.com

Keywords *:*
Asi; *Antesedent; Behavior; Consequens* ; Perilaku Ibu

Abstrak: *Sumber nutrisi utama bagi bayi yang mendukung kesehatan dan tumbuh kembang optimal ialah ASI. Menurut WHO (2022), cakupan ASI eksklusif global sebesar 48%, sedangkan di Indonesia mencapai 69,7% pada tahun 2023 dan masih di bawah target nasional 80%. Di Sulawesi Tenggara, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 mencapai 62,49%. Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku ibu menyusui berdasarkan teori Antecedent, Behavior, Consequence (ABC) di Posyandu Meohai, Puskesmas Mekar Kota Kendari. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 32 ibu menyusui sebagai sampel. Hasil menunjukkan sebagian besar ibu memiliki faktor pendukung, praktik menyusui, dan manfaat pemberian ASI yang baik. Disimpulkan bahwa perilaku ibu menyusui berdasarkan teori ABC secara umum tergolong baik, meskipun edukasi dan dukungan tetap diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.*
Absctract: *Breast milk is the primary source of nutrition for infants, supporting optimal health and growth. According to WHO (2022), global exclusive breastfeeding coverage is 48%, while in Indonesia it reached 69.7% in 2023, still below the national target of 80%. In Southeast Sulawesi, exclusive breastfeeding coverage fluctuated and reached 62.49% in 2023. This study aimed to determine maternal breastfeeding behavior based on the Antecedent, Behavior, Consequence (ABC) theory at the Meohai Integrated Health Post (Posyandu), Mekar Community Health Center, Kendari City. This quantitative descriptive study involved 32 breastfeeding mothers. The results showed that most mothers had good supporting factors, breastfeeding practices, and the benefits of breastfeeding. It was concluded that maternal breastfeeding behavior based on the ABC theory was generally good, although education and support were still needed to improve the success of exclusive breastfeeding.*

Pendahuluan

Nutrisi utama bagi bayi ialah ASI selaku emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, beserta garam anorganik yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara ibu. Pemberian ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman lainnya kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan disebut pemberian ASI eksklusif. Bahkan, bayi tidak diberi air putih sama sekali selama periode pemberian ASI eksklusif (1). Selama masa menyusui, kebutuhan energi dan zat gizi ibu meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh proses produksi ASI yang membutuhkan tambahan kalori serta asupan vitamin sekaligus mineral yang cukup. Kadar protein, zat besi, kalsium, beserta asam lemak omega-3 yang lebih tinggi dibutuhkan oleh ibu menyusui dibanding ketika tidak menyusui (2).

WHO (2022) melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif dunia pada bayi usia 0-6 bulan mencapai 48% dan ditargetkan meningkat menjadi 70% pada tahun 2030. Persentase ASI eksklusif di Indonesia terus meningkat, dari 66,99% pada tahun 2021 menjadi 69,7% pada tahun 2023. Namun, angka

tersebut masih berada di bawah target nasional sebesar 80% (3).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, terdapat fluktuasi pada pemberian ASI eksklusif selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 cakupannya mencapai 62,54%, menurun menjadi 61,68% pada tahun 2022, lalu naik kembali menjadi 62,49% pada tahun 2023 (4).

Di Kota Kendari, praktik menyusui pada ibu dengan anak usia 6-23 bulan didominasi oleh ibu berusia 26-30 tahun (33,3%), berpendidikan SMA/SMK (48,8%), dan berstatus ibu rumah tangga (82,1%). Mayoritas keluarga memiliki smartphone (100%), tinggal di rumah milik sendiri (67,3%), tergolong tidak sejahtera (71,6%), namun berada dalam kondisi tahan pangan (86,4%). Sebagian besar ibu mengikuti program KB (71,0%) (5).

Teori ABC merupakan teori perubahan perilaku yang terdiri dari *Antecedents*, *Behaviour*, dan *Consequences*. *Antecedents* adalah faktor yang mendorong terjadinya perilaku, *Behaviour* merupakan tindakan yang dilakukan individu, sedangkan *Consequences* adalah dampak setelah perilaku terjadi yang dapat memperkuat, melemahkan, atau menghentikan perilaku tersebut (6)

Pemberian ASI eksklusif diberi pengaruh oleh faktor sosial budaya, kondisi fisik dan psikologis ibu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, promosi susu formula, serta informasi terkait manfaat ASI. Kemudian, kurangnya pengetahuan, dukungan lingkungan, dan fasilitas yang mendukung dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif (7).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yolanda (2019) rendahnya cakupan ASI eksklusif juga bisa diakibatkan oleh kurangnya persiapan ibu selama masa kehamilan. Persiapan menyusui yang meliputi kesiapan fisik dan mental perlu dilakukan sejak awal kehamilan supaya ASI eksklusif siap diberikan oleh ibu sampai bayi berusia 6 bulan. Menurut teori ABC, perilaku ibu dalam memberikan ASI dapat diberi pengaruh oleh adanya faktor pemicu, seperti penyuluhan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesiapan ibu (8). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan di Posyandu Meohai wilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari untuk memperoleh gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di masyarakat.

Metode

Desain kuantitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini yang tujuannya guna mengetahui perilaku ibu menyusui berdasarkan Teori ABC (*Antecedents, Behavior, Consequences*). Penelitian ini melibatkan 32 ibu menyusui sebagai sampel yang merupakan seluruh populasi ibu menyusui yang tercatat di Posyandu Meohai wilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari. Sampel diambil melalui teknik *total sampling*, sehingga sampel penelitiannya ialah seluruh populasi. Data primer didapat dari responden secara langsung melalui pengisian kuesioner yang mengukur perilaku ibu menyusui berdasarkan komponen Teori ABC. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui distribusi frekuensi dan tersaji dalam bentuk tabel.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Menyusui Posyandu Meohai

Kriteria	n	%
Jumlah Responden		
Ibu Menyusui	32	100,00
Usia		
15-19 Tahun	4	12,5 %
20-24 Tahun	10	31,3 %
30-34 Tahun	7	21,9 %
35-39 Tahun	5	15,6 %
40-44 Tahun	6	18,8 %
Tingkat Pendidikan		
SMA	18	56,3 %
Perguruan Tinggi	14	43,8 %
Total	**32**	**100,00**

Sumber: Data Primer, 2026

Dari Tabel 1, seluruh responden berjumlah 32 ibu menyusui (100%). Mayoritas responden berusia 20–24 tahun sejumlah 10 orang (31,3%), sedangkan menurut pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sejumlah 18 orang (56,3%) dan perguruan tinggi sejumlah 14 orang (43,8%). Hasil ini

memperlihatkan bahwasanya mayoritas ibu menyusui berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi yang dapat mendukung penerimaan informasi terkait pemberian ASI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Antesedent pada Ibu Menyusui di Puskesmas Mekar Kota Kendari

Antesedent	***Frequency***	***Percent* (%)**
Cukup	30	93.8
Kurang	2	6.3
Total	**32**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2026

Dari Tabel 2, mayoritas ibu menyusui berada pada kategori *antesedent* cukup yakni sejumlah 30 responden (93,8%), yang menunjukkan bahwa faktor pemicu seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan terhadap pemberian ASI sudah sangat baik. Sementara itu, hanya 2 responden (6,3%) yang berkategori kurang, sehingga masih dibutuhkan peningkatan edukasi dan dukungan untuk mengoptimalkan faktor pemicu dalam pemberian ASI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori *Behavior* pada Ibu Menyusui di Puskesmas Mekar Kota Kendari

Behavior	***Frequency***	***Percent* (%)**
Cukup	30	93.8
Kurang	2	6.3
Total	**32**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2026

Dari tabel 3, sebagian besar responden berada pada kategori behavior (perilaku) baik yaitu sebanyak 30 responden (93,8%), yang menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI sudah dilakukan dengan cukup baik. Sementara itu, terdapat 2 responden (6,3%) yang berkategori kurang, sehingga masih dibutuhkan peningkatan dalam penerapan perilaku menyusui yang optimal.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Consequens pada Ibu Menyusui di Puskesmas Mekar Kota Kendari

Consequens	***Frequency***	***Percent* (%)**
Cukup	32	100.0
Total	**32**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2026

Dari tabel 4, seluruh responden (100%) berada pada kategori *consequens* cukup, yaitu sebanyak 32 responden. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil atau dampak dari perilaku pemberian ASI sudah cukup baik, sehingga tidak terdapat responden berkategori kurang. Kesimpulannya, konsekuensi yang diperoleh ibu menyusui dalam penelitian ini sudah optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mayoritas ibu menyusui di Posyandu Meohai wilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari memiliki kategori baik pada aspek *antecedents* (93,8%), *behavior* (93,8%), dan *consequences* (100%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu sudah mempunyai faktor pendukung yang cukup baik, menerapkan praktik menyusui yang tepat, serta merasakan manfaat positif dari pemberian ASI. Hasil ini ditunjang oleh penelitian Ningsih *et al*., (2023) yang mengungkapkan bahwasanya sikap, pengelolaan laktasi, dan dukungan lingkungan yang baik dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (9).

Responden sebanyak 32 yang merupakan kategori Ibu Menyusui yang mayoritas berumur 25-29 tahun (31,3%). Usia dapat memengaruhi praktik pemberian ASI karena berkaitan dengan kesiapan fisik, psikologis, dan pengalaman ibu dalam menyusui. Ibu pada usia reproduktif sehat umumnya lebih siap menerima informasi kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, serta memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI (10).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (56,3%), sedangkan 43,8% lainnya berpendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ibu dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif karena ibu yang pendidikannya lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima dan memahami informasi terkait manfaat serta cara pemberian ASI yang benar. Tetapi, keberhasilan pemberian ASI eksklusif diberi pengaruh oleh pendidikan sekaligus oleh faktor lainnya berupa budaya,

dukungan keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung praktik menyusui (11).

Menurut teori ABC, *antecedent* merupakan faktor yang mendahului dan memengaruhi terbentuknya suatu perilaku, seperti pengetahuan, motivasi, beserta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik terkait manfaat ASI eksklusif dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang bayi. Selain itu, dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keyakinan serta motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kader Posyandu juga memiliki peran penting dalam mendukung perilaku kesehatan ibu melalui kegiatan promosi kesehatan, pemberian edukasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Sebagai sumber informasi kesehatan yang mudah diakses, kader Posyandu turut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan beserta kesadaran ibu terkait krusialnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi (12). Pada survei ini, sebagian besar ibu menyusui berada pada kategori antesedent cukup (93,8%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki faktor-faktor pemicu yang mendukung terbentuknya perilaku pemberian ASI yang cukup baik (13).

Perilaku menyusui yang baik mencerminkan kemampuan ibu dalam menerapkan praktik pemberian ASI sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, motivasi, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu menyusui berada pada kategori perilaku baik (93,8%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan praktik pemberian ASI dengan cukup baik. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang memadai dan dukungan yang diterima selama proses menyusui, sehingga ibu memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi (14).

Consequens merupakan hasil atau dampak yang diperoleh setelah suatu perilaku dilakukan. Konsekuensi yang positif dapat memperkuat perilaku sehingga cenderung dipertahankan. Pada penelitian ini, seluruh ibu menyusui berada pada kategori *consequens* cukup baik (100%). Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu memperoleh manfaat positif dari pemberian ASI, seperti meningkatnya kepercayaan diri dalam menyusui dan kesehatan bayi yang baik (15).

Berbagai faktor, seperti pengetahuan, dorongan, dan pengalaman, serta dukungan dari keluarga dan profesional kesehatan, memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI. Faktor-faktor ini mendorong perilaku pemberian ASI yang baik, menurut teori ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*). Ketika ibu mempunyai pemahaman yang baik terkait manfaat ASI dan mendapatkan dukungan yang memadai, mereka akan lebih termotivasi untuk memberi ASI secara optimal kepada bayinya.

Perilaku pemberian ASI yang baik bisa bermanfaat bagi ibu ataupun bayi, seperti memenuhi kebutuhan gizi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, beserta menunjang tumbuh kembang bayi yang optimal (9). Sebaliknya Perilaku ibu yang kurang mendukung praktik menyusui, seperti menghentikan pemberian ASI lebih awal atau memberikan makanan tambahan sebelum waktunya, dapat memengaruhi kecukupan gizi anak. Maknanya, perilaku ibu dalam memberikan ASI termasuk salah satu faktor penting yang dapat berkontribusi terhadap pencegahan maupun terjadinya stunting pada anak. Selain pemenuhan gizi, peningkatan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makan yang tepat juga diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak yang optimal dan mencegah stunting (16).

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil survei terhadap 32 ibu menyusui di Posyandu Meohai wilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari, dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu menyusui berdasarkan Teori *Antecedent, Behavior, Consequence* (ABC) berada dalam kategori baik. Sebagian besar responden memiliki faktor pemicu (*antecedent*) yang cukup sebesar 93,8%, perilaku menyusui (*behavior*) yang cukup sebesar 93,8%, serta seluruh responden memiliki konsekuensi (*consequence*) yang baik sebesar 100%. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya ibu menyusui telah memiliki pengetahuan dan dukungan yang memadai, menerapkan praktik pemberian ASI dengan

baik, serta merasakan manfaat positif dari perilaku menyusui yang dilakukan. Dengan demikian, perilaku ibu menyusui di Posyandu Meohai sudah mendukung keberhasilan pemberian ASI.

Daftar Rujukan

1. Mutiara Ws, Yulviana R, Hang U, Pekanbaru T. Edukasi Kesehatan Pada Ibu Nifas Melalui Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Pratama Ar-Rabih Tahun 2021. Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal). 2022;2(1):1–9.
2. Jannah Sr. Kebutuhan Nutrisi Ibu Menyusui. Jurnal Riset Ilmiah. 2024;1(7):511–21.
3. Khasanah En, Oktavia E. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wonosari Ii Tahun 2025. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner. 2025;02(03):690–8.
4. Sari N. Pengaruh Konsumsi Rebusan Air Daun Kelor Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Unaaha Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024. 2024. P. 14–21.
5. Effendy Ds. Praktik Menyusui Dan Peran Suplemen Serta Makanan Tambahan Pada Ibu. Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (Jkkm). 2024;4(1).
6. Mas'ud S, Yusran S, Bahar H. Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Di Kota Kendari Tahun 2021. Jurnall Wins. 2022;02(04):134–40.
7. Noya F, Maliusi Ns, Nurfatimah, Entoh C, Longgupa Lw. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Bidan Cerdas. 2021;3(2).
8. Nova Yhy. Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019 Puskesmas Pancur Batu. 2019.
9. Ningsih Vk, Sumanti Nt, Lisca Sm. Hubungan Sikap Ibu, Pengelolaan Laktasi Persalinan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Rumah Sakit Medika Krakatau Cilegon Tahun 2022. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah. 2023;2(9):3589–603.
10. Purnamasari D. Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta. Jurnal Bina Cipta Husada. 2022;Xviii(1):131–9.
11. Polwandari F, Wulandari S. Gambaran Usia , Paritas , Tingkat Pendidikan , Status Pekerjaan , Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Faletehan Health Journal. 2021;8(1):58–64.
12. Bahar H. Qualitative Study On The Evaluation Of The Supplementary Feeding Program (Pmt) For Pregnant Women And Mothers Of Toddlers At Mokoau Public Health Center, Kendari City. Journal Of Epidemiology And Health Science. 2025;2(3):118–24.
13. Sunanryani N, Baharuddin A. Analisis Perilaku Aman Pada Perawat Menggunakan Model Perilaku Abc (Antecedent , Behavior , Consequence) Di Rumah Sakit Umum Daerah La Temmamala Kabupaten Soppeng. Journal Of Muslim Communityhealth(Jmch). 2023;4(1):43–56.
14. Jumriani, Suriah, Rachmat M. Modifikasi Perilaku Penghentian Buang Air Besar Sembarangan Dengan Metode Antecedent Behavior Consequence. Hasanuddin Journal Of Public Health. 2020;1(2):132–41.
15. Rochmawati, Septica Qw, Chairunnisa W. Family Support And Exclusive Breastfeeding: The Mediating Role Of Breastfeeding Self-Efficacy. Ahmar Metastasis Health Journal. 2026;5(4):352–65.
16. Sarumi N, Yuningsar I, Sarumi R. Factor Causes Of Stunting In Children In Coastal Areas Health Center Lohia, District Lohia, Muna Regency. Journal Of Health Science And Pharmacy. 2025;2(2):319–26.